

PENGARUH MANAJEMEN PROYEK TERHADAP KEBERHASILAN DESAINER INTERIOR DI SURABAYA

Mariana Wibowo dan I Putu Artama Wiguna

Program Studi Magister Manajemen Teknologi

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

E-mail : mariana_wibowo@peter.petra.ac.id

ABSTRAK

Salah satu metode untuk mencapai keberhasilan dalam dunia desainer interior adalah terkait dengan efisiensi dan efektifitas dari produksi desain. Sebuah proyek interior tidak hanya memiliki kompleksitas tinggi namun juga membutuhkan manajemen proyek dalam aktivitas mereka sehari-hari terkait dengan efisiensi dan efektifitas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei yang bertujuan untuk penjajagan (eksploratif), mendiskripsikan dan menjelaskan hubungan kausal antara manajemen proyek yang berdampak pada keberhasilan desainer interior di Surabaya. Perhitungan statistik yang digunakan adalah *Crosstab* (tabel silang), untuk menguji ada tidaknya hubungan antara baris ,yang terdiri dari : variabel *planning* (P), *controlling* (C), *organizing* (O) dan *directing* (D) dan kolom, yang terdiri dari : variabel keberhasilan desain interior (peningkatan jumlah asset /karyawan (A), peningkatan jumlah jasa yang disediakan (J) dan peningkatan jumlah klien / proyek interior (K).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi responden, manajemen proyek secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan desainer interior di Surabaya. Keberhasilan perusahaan desain interior yang responden jalankan sangat besar dipengaruhi manajemen proyek. Menurut persepsi responden pula, variable *planning* dan *controlling* adalah dua aspek yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan desainer interior di Surabaya. Untuk mencapai keberhasilannya tersebut, maka para desainer interior jika ingin meningkatkan jumlah asset atau karyawan dengan meningkatkan aspek *planning* dan *organizing* dari manajemen proyek. Sedangkan, jika ingin meningkatkan jumlah jasa yang ditawarkan dan disediakan, harus meningkatkan aspek *planning* dan *directing*. Dan yang terakhir, jika ingin meningkatkan jumlah klien/proyek yang diterima, harus meningkatkan *planning* dan *controlling* dari manajemen proyek.

Kata Kunci : Manajemen Proyek, Keberhasilan Desainer Interior, Surabaya

PENDAHULUAN

Profesi desainer interior adalah sebuah profesi yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan hampir 80% hidup manusia dilalui di sebuah ruang dalam (interior), baik mereka tinggal, hidup, belajar, bekerja maupun bepergian. Melalui rancangan interior, kita dapat mengubah dunia menjadi lebih baik ataupun menjadi lebih buruk, baik dalam rancangan rumah tinggal maupun komersial. Disinilah peran besar desainer interior dapat terlihat jelas dalam kehidupan manusia.

Menjalankan bisnis desain interior adalah tidak mudah karena membutuhkan penguasaan keilmuan yang kompleks, yang tidak hanya berupa keilmuan desain dan seni saja, namun juga teknik berbisnis dan manajemen yang handal. Jumlah desainer interior dan dekorator di Indonesia sebanyak \pm 912 pada tahun 2004, jumlahnya kian meningkat hingga kini (sumber : www.InteriorCorner.net, diakses tgl 30 Desember 2004). Biro statistik tenaga kerja memperkirakan bahwa pada tahun 2004 terdapat 65.000 desainer interior yang bekerja di Amerika Serikat, dengan sekitar tiga dalam sepuluh orang bekerja sendiri (Maurer, 2009). *American Society of Interior Designers* (ASID) mencatat juga bahwa studi dibidang desain interior juga meningkat hingga 96,000 atau bahkan 120,000 desainer interior. Dilain pihak, jumlah lulusan Desain Interior setiap tahunnya bertambah terus jumlahnya juga di Indonesia, khususnya di kota Surabaya. Banyaknya lulusan ini tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah lapangan pekerjaan desain interior yang ada di Surabaya dan persaingan didalam dunia bisnispun memerlukan penguasaan manajemen yang kuat agar dapat bersaing dan menang dalam persaingan proyek, khususnya dibidang desain interior. Jika seorang desainer interior yang mendirikan sebuah perusahaan hanya menguasai keilmuan desain interior saja dan tidak menguasai keilmuan bisnis dan manajemen pula maka perusahaan tersebut tidak akan dapat bertahan dalam persaingan bisnis walaupun anggota tim dalam perusahaan tersebut kreatif (Piotrowski, 2009).

Interior Design Profession Body of Knowledge (Martin & Guerin, 2005) mengkategorikan *Body of Knowledge* dari keilmuan desain interior menjadi 7 kategori, yakni : *codes; communication; design; furnishings, fixtures and equipment; human needs, interior building construction dan professional practice*. Ketujuh kategori ini masih terbagi menjadi beberapa sub kategori yang dimana kesemuanya itu adalah lingkup pekerjaan yang ada dalam sebuah bisnis desain interior yang menunjukkan kompleksitas pekerjaan interior sangat tinggi. Namun, hingga saat ini masih belum ditemukan penelitian yang lengkap tentang kaitan manajemen proyek dengan desain interior.

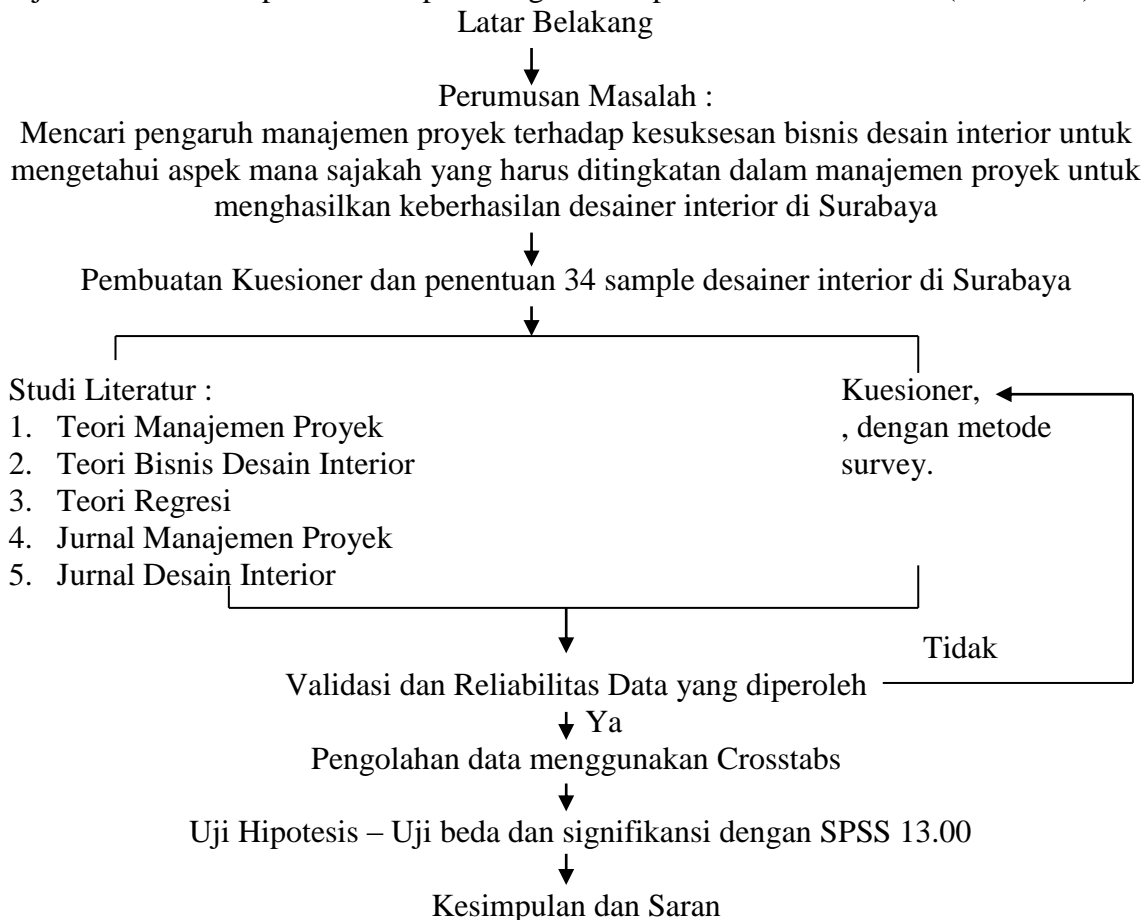
Melalui pernyataan pada paragraf diatas, dapat disimpulkan bahwa sebuah proyek desain interior tidak hanya memiliki kompleksitas tinggi namun juga membutuhkan perencanaan yang tepat diawal proyek, pembagian kerja yang baik, pemberian arahan kerja tim yang tepat serta pengontrolan dan pengawasan proyek dalam aktivitas mereka sehari-hari terkait dengan efisiensi dan efektifitas agar dapat mencapai kesuksesan. Selama ini, desainer interior menjalankan usahanya hanya berbasis pada ilmu pengetahuan yang mereka dapat di jenjang pendidikan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip desain, seni dan estetika. Untuk menjadi sukses dalam perusahaan desain interior saat ini, tidak dapat hanya mengandalkan pengetahuan seni dan desain saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan penelitian tentang pengaruh manajemen proyek terhadap keberhasilan desainer interior di Surabaya agar para desainer interior dapat meningkatkan jumlah asset/karyawan perusahaan, jumlah jasa yang disediakan serta jumlah klien / proyek desain interior melalui peningkatan yang tepat dari aspek-aspek manajemen proyek.

METODA

Penelitian ini adalah penelitian survey, yang digunakan untuk maksud penjajagan (eksploratif) dan deskriptif. Tipe survei yang peneliti lakukan adalah mencari data dengan mengirim kuesioner (daftar pertanyaan) kepada pimpinan perusahaan desain

interior di Surabaya. Pada tahap awal, ditetapkan model penelitian yang sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian seperti diagram alir penelitian dibawah ini (Gambar 1)



Gambar 1. Diagram Alir Proses Penelitian

Dari model tersebut akan dihitung tingkat keeratan hubungan (asosiasi) antar isi crosstabs. Pada penelitian ini, diuji ada tidaknya hubungan antara baris, yakni : variable manajemen proyek yang terdiri dari *planning, organizing, directing* serta *controlling* dan kolom, yakni : variable keberhasilan desainer interior di Surabaya yang terdiri dari peningkatan jumlah asset/karyawan perusahaan, jumlah jasa yang disediakan serta jumlah klien/proyek desain interior yang diterima perusahaan.

Kuesioner disusun sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan dan manfaat penelitian, baik dari pendapat responden yang merupakan para pimpinan perusahaan desain interior, ketepatan pemahaman kuesioner dan jawaban pertanyaan didalamnya. Jawaban kuesioner menggunakan skala Likert, dengan pemberian angka 5(sangat setuju) untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk yang terendah (sangat tidak setuju).

Pemilihan sampel yang diteliti akan menggunakan teknik random sampling, dimana semua anggotanya yakni: pimpinan perusahaan desain interior di Surabaya berpeluang sama menjadi responden. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang ditempuh adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas data. Hasil penelitian dikatakan valid, bila terdapat kesamaan apabila terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan, data dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Setelah validasi dan reliabilitas data yang diperoleh dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan karakteristik responden, prosentase jawaban dari semua pertanyaan kuesioner, rata-rata (*mean*) tiap variable, yang kemudian hasilnya diolah secara statistic dalam bentuk *crosstabs* (tabulasi silang) dan diuji signifikansi beda mean yang ada, yang selanjutnya dianalisa pengaruh hubungannya antara variable manajemen proyek yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *directing* dan *controlling* dengan variable keberhasilan desainer interior di Surabaya yang terdiri dari peningkatan jumlah asset / karyawan, jumlah jasa yang disediakan dan jumlah klien / proyek yang diterima perusahaan agar dapat diketahui aspek apa sajakah yang harus ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan desainer interior di Surabaya.

HASIL DAN DISKUSI

Data hasil kuesioner, setelah melalui proses validitas dinyatakan valid karena semua nilai product moment correlation pearson sudah lebih besar dari 0,339. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan yang membentuk variable-variabel penelitian ini dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut. Selanjutnya, setelah dilakukan uji reliabilitas, dapat diketahui bahwa besarnya semua nilai Cronbach Alpha variable manajemen proyek dan keberhasilan desainer interior lebih besar dari 0,339. Hal ini berarti seluruh variable dinyatakan reliable dan dapat digunakan dalam penelitian.

Dari hasil pengolahan data secara deskriptif, diperoleh informasi bahwa aspek perencanaan diawal proyek (*planning*), pembagian kerja yang baik (*organizing*), pemberian arahan kerja tim yang tepat (*directing*) serta pengontrolan dan pengawasan proyek (*controlling*) menjadi pengaruh tinggi responden bagi keberhasilan desainer interior di Surabaya. Para respondenpun lebih dari 50% menyetujui bahwa aspek manajemen proyek berpengaruh terhadap keberhasilan desainer interior di Surabaya. Selain itu, semua responden yang merupakan pimpinan perusahaan desainer interior maupun manajer proyek desain interior menyatakan keberhasilan perusahaan desain interior yang mereka jalankan sangat besar dipengaruhi manajemen proyek.

Pengaplikasian manajemen proyek baik aspek *planning*, *organizing*, *directing* maupun *controlling* yang berdampak pada keberhasilan desainer interior dapat terlihat dari hasil 73,5 % responden pertumbuhan asset dan jumlah karyawannya setiap tahun sesuai target, 44,1 % responden pertumbuhan jumlah klien / proyek desain interior mereka sesuai target; 35.3% responden melebihi target dan 50% responden jumlah jasa yang disediakan setiap tahunnya sesuai target; 32.4% responden melebihi target.

Selanjutnya, uji beda digunakan untuk dapat melihat apakah ada perbedaan penilaian antara peningkatan jumlah asset/karyawan, peningkatan jumlah jenis jasa yang disediakan dan peningkatan jumlah klien/proyek perusahaan pada *company growth* di perusahaan desain interior untuk variabel *planning*, *organizing*, *directing* dan *controlling*. Analisa ini menggunakan prosedur independent t-test sampel pada program SPSS 13.0. Dengan prosedur ini akan dihitung statistic student's t untuk menguji signifikansi dari perbedaan mean pada variabel-variabel tersebut.

Hipotesa yang diuji adalah:

H₀ : tidak terdapat perbedaan mean (rata-rata)

H₁ : terdapat perbedaan mean (rata-rata)

Dari hasil perhitungan dengan alat bantu SPSS 13.00, didapatkan hasil sebagai berikut:

Variabel Bebas	Company Growth	Mean	Signifikansi
Planning	Aset	2.5294	0.000
	Jasa	2.5882	
	Klien	1.7353	
Organizing	Aset	2.2843	0.004
	Jasa	2.6176	
	Klien	2.7941	
Directing	Aset	2.0294	0.008
	Jasa	2.4804	
	Klien	2.7353	
Controlling	Aset	2.7059	0.002
	Jasa	2.0588	
	Klien	2.5000	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara aset, jasa dan klien untuk empat variabel yang diteliti yaitu *planning*, *organizing*, *directing* dan *controlling*. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 (5%). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa untuk keempat variabel tersebut memiliki nilai rata-rata yang berbeda dari setiap bagian *company growth* pada perusahaan interior di Surabaya.

Berikut ini akan dijabarkan tentang nilai rata-rata dari setiap variabel bebas agar dapat diketahui variabel yang dapat meningkatkan aset, jasa dan klien dalam *company growth* pada perusahaan interior di Surabaya.

Variabel	Aset	Jasa	Klien
Planning	3.47	3.41	4.26
Organizing	3.38	3.21	3.97
Directing	3.26	3.29	3.94
Controlling	3.18	3.26	4.00

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan jumlah aset / karyawan, menurut persepsi responden harus meningkatkan aspek *planning* dan *organizing* dari manajemen proyek, sedangkan untuk meningkatkan jumlah jasa yang ditawarkan dan disediakan, para desainer interior di Surabaya harus meningkatkan aspek *planning* dan *directing* dari manajemen proyek. Sedangkan untuk meningkatkan jumlah klien/ proyek yang diterima, para desainer interior di Surabaya harus meningkatkan *planning* dan *controlling* dari manajemen proyek. Pengolahan data yang telah dilakukan dengan memakai metode statistik diatas telah mengungkapkan gambaran persepsi responden mengenai manajemen proyek terhadap keberhasilan desainer interior di Surabaya, baik dari segi *planning*, *organizing*, *directing* maupun *controlling*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen proyek (*planning, organizing, directing* dan *controlling*) berpengaruh terhadap keberhasilan desainer interior di Surabaya.
2. Keberhasilan perusahaan desain interior yang responden jalankan sangat besar dipengaruhi manajemen proyek.
3. Untuk meningkatkan jumlah asset / karyawan diperusahaan desain interior, aspek *controlling* perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan jumlah jasa yang disediakan dalam perusahaan desain interior, aspek *planning* dan *organizing* perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan jumlah klien / proyek desain interior yang diterima diperusahaan desain interior, aspek *directing* perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Babbie, E.(1990) *Survey Research Methods, second edition*. California, Wadsworth Publishing Company.
- Effendi, S .,& Masri, S. (2011) *Metode Penelitian Survei, edisi revisi*. Jakarta : LP3ES.
- Coleman, Cindy. (2010)*Interior Design Practice*.New York : Allworth Press.
- Kerzner, H. (2003) *Project Management –A System Approach to Planning, Scheduling and Controlling, eight edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Knackstedt, M.V.(2005).*The Interior Design Business Handbook – A Complete Guide to Profitability, fourth edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Knackstedy, M.V.(2008).*The Challenge of Interior Design – Professional Values and Opportunities*. New York, Allworth Press.
- Kubba, S.(2003) *Space Planning for Commercial and Residential Interiors*. New York, McGraw-Hill.
- Martin, C., & Guerin, D. (2005) The Interior Design Profession’s Body of Knowledge. Interior design educators council. Retrieved October 15, 2010, from <http://www.careersinteriordesign.com/idbok.pdf>.
- Maurer, T L. (2009) *The Business of Interior Design : Case Studies of Practice*.New Jersey, John Wiley & Sons, Inc.
- Pile (2003). *Interior Design, third edition*. New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- Piotrowski, C.M.(1992) *Interior Design Management. A Handbook for owners and managers*. New York, Van Nostrand Reinhold.
- Piotrowski, C.M.(2008) *Professional Practice for Interior Designers, fourth edition*.New Jersey, John Wiley & Sons, Inc.
- Piotrowski, C M. (2009) *Becoming an Interior Designer, second edition*. New Jersey, John Wiley & Sons, Inc.
- Soeharto, I.(1999) *Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional) jilid 1, edisi kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Santoso, Singgih. (2002) *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17.00*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.
- www.InteriorCorner.net, diakses tgl 30 Desember 2004